



## **PT KDB Tifa Finance Tbk**

### Laporan Keuangan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Maret 2021 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**DAFTAR ISI**

---

**Halaman**

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan  
PT KDB Tifa Finance Tbk untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022  
dan 2021 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**

**LAPORAN KEUANGAN** - Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 serta  
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190, Indonesia  
Phone : (62-21) 5094 1140  
www.kdbtifa.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021  
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021  
PT KDB TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |               |  |
|---------------|--|
| 1. Nama       | : Kim Kang Soo                                     |
| Alamat Kantor | : Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9<br>Jakarta 12190 |
| Nomor Telepon | : 021-50941140                                     |
| Jabatan       | : Presiden Direktur                                |
| 2. Nama       | : Ester Gunawan                                    |
| Alamat Kantor | : Equity Tower Lt. 39, SCBD Lot 9<br>Jakarta 12190 |
| Nomor Telepon | : 021-50941140                                     |
| Jabatan       | : Direktur   |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.
- Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
  - Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

27 April 2022



Kim Kang Soo  
Presiden Direktur

Ester Gunawan  
Direktur

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>Tidak diaudit 31 Maret 2022</b>	<b>Diaudit 31 Desember 2021</b>
<b>ASET</b>			
<b>Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank</b>	4	253,981,141	250,439,407
<b>Investasi Jangka Pendek</b>	5	70,476,556	120,197,672
<b>Piutang Sewa Pembiayaan -</b> setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.396.001 dan Rp 31.446.863 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Dec 2021	6	888,595,498	856,090,555
<b>Piutang Pembiayaan Multiguna -</b> setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 443.397 dan Rp 443.397 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Dec 2021	7	24,990,289	17,410,233
<b>Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga</b>	8	51,706	518,736
<b>Pajak Dibayar Di muka</b>		0	-
<b>Properti Investasi -</b> setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3,158,001 dan Rp 3,012,261 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Dec 2021	9	9,203,181	9,348,921
<b>Aset Tetap -</b> setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.375.187 dan Rp 6.097.680 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Dec 2021	10	17,061,754	17,560,211
<b>Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik</b>		6,788,239	6,608,665
<b>Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik -</b> setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 80,250,194 dan Rp 74,055,928 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Dec 2021	11	83,759,203	66,790,478
<b>Aset Pengampunan Pajak</b>	12	1,000,000	1,000,000
<b>Biaya dibayar Di Muka</b>		1,283,016	658,631
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	28	278,386	279,519
<b>Aset Lain-lain - Bersih</b>	13	-	-
Pihak berelasi		-	-
Pihak ketiga		44,016,017	49,645,398
Jumlah		44,016,017	49,645,398
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1,401,484,986</b>	<b>1,396,548,426</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Tidak diaudit 31 Maret 2022	Diaudit 31 Desember 2021
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Pajak	14	5,693,271	3,158,861
Pinjaman yang Diterima	15	286,980,000	285,380,000
Liabilitas Sewa	16	9,700,351	9,632,000
Beban Akrua	17	2,481,628	2,512,985
Uang Muka Pelanggan	18	37,861,790	42,897,022
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	27	1,265,391	1,185,391
Liabilitas pajak tangguhan	28	125,992	-
Liabilitas Lain-lain	19	11,435,185	18,721,265
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>355,543,608</b>	<b>363,487,524</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham - nilai nominal Rp 100</b> (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.552.213.000 saham	21	355,221,300	355,221,300
<b>Tambahan Modal Disetor - Bersih</b>	22	404,532,751	404,532,751
<b>Saldo Laba</b> Cadangan umum Belum ditentukan penggunaannya	29	500,000 285,687,327	500,000 272,806,851
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1,045,941,378</b>	<b>1,033,060,902</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1,401,484,986</b>	<b>1,396,548,426</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>Tidak diaudit 31 Maret 2022</u>	<u>Tidak diaudit 31 Maret 2021</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Sewa pembiayaan	6	27.948.342	25.158.668
Pembiayaan multiguna	7	665.796	228.845
Pendapatan ijarah muntahiyah			-
bittamlik - bersih	11	2.787.447	2.395.258
Bunga dan bagi hasil	23	952.809	217.781
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		-	177.658
Lain-lain	24	809.427	802.532
Jumlah Pendapatan		<u>33.163.821</u>	<u>28.980.742</u>
<b>BEBAN</b>			
Beban bunga dan bagi hasil	25	590.875	6.717.790
Beban umum dan administrasi	26	11.637.072	12.078.750
Pembentukan cadangan kerugian			
penurunan nilai - bersih	6,7,11,13	1.124.775	1.132.101
Kerugian pelepasan aset tetap			2.827
Kerugian selisih kurs			
mata uang asing - bersih		202.839	-
Lain-lain		3.693.312	424.634
Jumlah Beban		<u>17.248.873</u>	<u>20.356.102</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<u>15.914.948</u>	<u>8.624.640</u>
<b>BEBAN PAJAK</b>	28		
Kini		2.907.348	1.074.869
Tanggung		127.124	2.655
		<u>3.034.472</u>	<u>1.077.524</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u>12.880.476</u>	<u>7.547.116</u>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	27	-	-
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	28	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		<u>-</u>	<u>-</u>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<u>12.880.476</u>	<u>7.547.116</u>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
<b>DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	30	3,63	6,99

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 31 Maret 2022, serta Tahun yang berakhir 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Modal Saham Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas
				Cadangan Umum	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2021</b>		107,970,000	10,830,922	450,000	245,944,673	365,195,595
<b>Penawaran Umum Terbatas I</b>	21	247,251,300	395,602,080	-	-	642,853,380
<b>Biaya emisi saham</b>	21	-	(1,900,251)	-	-	(1,900,251)
<b>Penghasilan komprehensif</b>						
Laba tahun berjalan		-	-	-	26,731,688	26,731,688
<b>Rugi komprehensif lain</b>						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	30	-	-	-	180,490	180,490
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		-	-	-	26,912,178	26,912,178
<b>Pembentukan cadangan umum</b>	32	-	-	50,000	(50,000)	-
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2021</b>		<u>355,221,300</u>	<u>404,532,751</u>	<u>500,000</u>	<u>272,806,851</u>	<u>1,033,060,902</u>
<b>Penghasilan komprehensif</b>						
Laba tahun berjalan		-	-	-	12,880,476	12,880,476
<b>Rugi komprehensif lain</b>						
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	30	-	-	-	-	-
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		-	-	-	12,880,476	12,880,476
<b>Pembentukan cadangan umum</b>	32	-	-	-	-	-
<b>Saldo pada tanggal 31 Maret 2022</b>		<u>355,221,300</u>	<u>404,532,751</u>	<u>500,000</u>	<u>285,687,327</u>	<u>1,045,941,378</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT KDB TIFA FINANCE Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 September 2021 dan 2020**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	149,008,571	99,534,061
Pembiayaan multiguna	3,999,618	1,411,294
Ijarah muntahiyah bittamlik	11,440,418	13,895,348
Penerimaan premi asuransi	2,292,514	1,748,410
Pendapatan bunga	1,354,423	278,487
Piutang yang diambil-alih	2,090,277	2,034,074
Pendapatan lain-lain	72,474	1,768,052
Jumlah penerimaan kas	<u>170,258,295</u>	<u>120,669,726</u>
Pengeluaran kas untuk:		
Sewa pembiayaan	(161,194,687)	(79,809,279)
Pembiayaan multiguna	(10,817,251)	-
Ijarah muntahiyah bittamlik	(27,695,437)	(17,830,779)
Beban keuangan	(498,925)	(7,111,070)
Beban usaha	(10,976,857)	(12,077,079)
Premi asuransi	(5,386,341)	(2,793,345)
Beban lain-lain	(151,745)	(220,391)
Jumlah pengeluaran kas	<u>(216,721,243)</u>	<u>(119,841,943)</u>
Kas diperoleh dari operasi	(46,462,948)	827,783
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(608,980)</u>	<u>(659,276)</u>
Kas Bersih (Digunakan untuk) / Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(47,071,928)</u>	<u>168,507</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penarikan investasi lainnya	50,000,000	3,032,345
Perolehan aset tetap	<u>(241,837)</u>	<u>(2,862,731)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>49,758,163</u>	<u>169,614</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	-	128,546,633
Pembayaran pinjaman	-	(137,955,011)
Pembayaran surat utang jangka menengah	-	<u>(35,147,416)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>(44,555,794)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	2,686,235	(44,217,673)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	135,967,755	137,549,930
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>213,707</u>	<u>130,889</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>138,867,697</u></u>	<u><u>93,463,146</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



## **1. Umum**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT KDB Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001. Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 9 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Finance Tbk menjadi PT KDB Tifa Finance Tbk dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0384367 tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 tanggal 4 Juni 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta, pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui dan menegaskan alamat kantor pusat Perusahaan yang baru. Akta perubahan alamat ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0359375 tanggal 8 Juni 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 196 tanggal 24 September 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I"). Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0453439 tanggal 27 September 2021.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 26 April 2021, alamat kantor pusat Perusahaan telah resmi pindah ke Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Sebelumnya kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, Makassar dan Pekanbaru.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Pemerintah Republik Korea.

### **b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800.000 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544.000 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656.000 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui surat No. S-144/D.04/2021 untuk Penawaran Umum Terbatas I atas 2.472.513.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) yang semuanya berasal dari portepel Perusahaan. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 22 September 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.552.213.000 saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Maret 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 90 tanggal 23 Februari 2021 dan Akta No. 98 tanggal 15 Maret 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn, notaris di Jakarta, dan susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris :	Hwang Kilseog	Hwang Kilseog
Komisaris :	Sim Jae Poong	Sim Jae Poong
Komisaris Independen :	Choi Jung Sik	Choi Jung Sik
Komisaris Independen :	Antonius Hanifah Komala	Antonius Hanifah Komala
<u>Direktur</u>		
Presiden Direktur :	Kim Kang Soo	Kim Kang Soo
Direktur :	Ester Gunawan	Ester Gunawan
Direktur :	Kim Kyung Woo	Kim Kyung Woo
Direktur :	Ina Dashinta Hamid	Ina Dashinta Hamid

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Rendra Joyo Adinegoro. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Dwi Indriyanie.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh OJK. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Ketua :	Choi Jung Sik	Choi Jung Sik
Anggota :	Yoon Young Jun	Yoon Young Jun
Anggota :	Yustina Peniyanti	Yustina Peniyanti

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah DR. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah 78 dan 77 karyawan.

Laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk yang berakhir 31 Maret 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2022. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

### a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### b. Penjabaran Mata Uang Asing

#### *Mata Uang Fungsional dan Pelaporan*

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

#### *Transaksi dan Saldo*

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 14,349 dan Rp 14.269, (dalam Rp penuh) per US\$ 1.

### c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

### d. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

#### (1) Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

(2) Penempatan di Bank

Penempatan di Bank merupakan kas dan setara kas yang dijamin ke bank.

**e. Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

**Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini mencakup investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana.

2. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2022 kategori ini meliputi meliputi kas dan setara kas dan penempatan di bank, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

### ***Liabilitas Keuangan***

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

#### Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

### ***Instrumen Keuangan Derivatif***

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya (“*underlying*”). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Reklasifikasi Aset Keuangan***

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (“ECL”). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

#### **1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) 12 bulan**

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

#### **2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan**

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

#### **3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar**

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah impaired (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan *ECL* 12 bulan (Tahap 1) atau *ECL* *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward-looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

*Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

*Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

*Exposure of Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**f. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**g. Sewa Pembiayaan**

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Jumlah yang terutang dari *lessee* dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.



Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

#### **h. Pembiayaan Multiguna**

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

#### **i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### **j. Properti Investasi**

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**l. Transaksi Sewa**

***Sebagai Pesewa***

***Sewa Operasi***

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

***Sebagai Penyewa***

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

#### **m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarahkan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali**

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**r. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**s. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**t. Aset Pengampunan Pajak**

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**u. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

**v. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

**w. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	253.981.141	250.439.407
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	24.990.289	17.410.233
Piutang lain-lain	422.004	518.736
Aset lain-lain		
Simpanan jaminan	<u>1.075.399</u>	<u>1.075.399</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>280.468.833</u>	<u>269.443.775</u>

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. **Komitmen Sewa**

***Komitmen Sewa - Perusahaan Sebagai Penyewa***

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

***Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Pesewa***

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. **Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan**

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. **Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.



**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

d. Aset dan Utang Pajak Tangguhan

Aset dan Utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank**

**Kas dan Setara Kas**

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Kas		
Rupiah	21.000	18.000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank BCA Syariah	49.122.812	17.174.674
PT Bank Central Asia Tbk	2.593.729	726.350
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	435.751	97.865
PT Bank IBK Indonesia	305.275	948307
PT Bank Bukopin	277.120	217.307
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	244.674	147.998
PT Bank Syariah Indonesia	55.198	5.018
PT Bank Sinarmas Tbk	22.725	22.460
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.093	8.707
PT Bank Shinhan Indonesia	20.599	20.688
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.066	59.520
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.299	7.433
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	54.807
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	8.308
Jumlah	53.120.341	19.499.442
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank Central Asia Tbk	5.280.852	5.522.817
PT Bank Sinarmas Tbk	1.276.038	1.269.115
PT Bank Woori Saudara Indonesia	761.712	757.465
PT Bank Bukopin	183.926	149.735
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	176.529	209.885
PT Bank Shinhan Indonesia	299	296
Jumlah	7.679.356	7.909.313
Jumlah - Bank	60.799.697	27.408.755
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk	30.000.000	45.000.000
PT Bank IBK Indonesia	5.000.000	35.000.000
	35.000.000	80.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank KB Bukopin Tbk	43.047.000	28.538.000
	43.047.000	28.538.000
	86.094.000	57.076.000
Jumlah deposito berjangka	121.094.000	137.076.000
Jumlah	181.893.697	164.484.755
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah		
Deposito berjangka	4,00%	4,40%
Dolar Amerika Serikat		
Deposito berjangka	0,34%	0,44%

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Penempatan di Bank**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)		
PT Bank Central Asia Tbk	115,113,444	114,471,652
	<u>115,113,444</u>	<u>114,471,652</u>
Jumlah	<u>114,461,007</u>	<u>115,390,360</u>
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	0.21%	0.21%

Penempatan di bank merupakan penempatan kas pada bank - pihak ketiga terkait pinjaman yang diterima (Catatan 15).

**5. Investasi Jangka Pendek**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pihak ketiga - Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Reksadana	50,476,556	50,197,671
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Deposito berjangka	20,000,000	70,000,000
	<u>70,476,556</u>	<u>120,197,671</u>
Jumlah	<u>70,476,556</u>	<u>120,197,671</u>

Investasi unit reksadana merupakan investasi pada reksadana Batavia Dana Kas Maxima dan Danareksa Gebyar Dana Likuid masing-masing terdiri dari 24.884.442,8684 unit dan 6.443.473,9262 unit. Tingkat pengembalian investasi pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 0,95% dan 0,40%.

Investasi pada deposito berjangka merupakan penempatan pada PT Bank KB Bukopin Tbk pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 20.000.000 dan Rp 70.000.000 dengan jangka waktu 6-12 bulan dan tingkat bunga 5,00% - 6,75% per tahun.

**6. Piutang Sewa Pembiayaan**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Rupiah	919.244.978	873.391.659
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35)	132.032.865	145.680.038
Jumlah	<u>1.051.277.843</u>	<u>1.019.071.697</u>
Nilai residu yang dijamin	509.187.533	507.869.902
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(133.286.344)	(131.534.279)
Simpanan jaminan	<u>(509.187.533)</u>	<u>(507.869.902)</u>
Jumlah	917.991.499	887.537.418
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(29.396.001)</u>	<u>(31.446.863)</u>
Jumlah - Bersih	<u>888.595.498</u>	<u>856.090.555</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	12,71%	12,95%
Dolar Amerika Serikat	4,85%	4,85%

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Maret 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	392.195.917	446.172.361
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	332.568.669	350.657.798
Lebih dari 2 tahun	<u>326.513.257</u>	<u>222.241.538</u>
Jumlah	<u><u>1.051.277.843</u></u>	<u><u>1.019.071.697</u></u>

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Lancar	1.030.993.069	977.493.126
Dalam Perhatian Khusus	9.497.297	23.101.677
Kurang Lancar	472.566	304.818
Diragukan	41.673	1.732.086
Macet	<u>10.273.238</u>	<u>16.439.990</u>
Jumlah	<u><u>1.051.277.843</u></u>	<u><u>1.019.071.697</u></u>

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Alat berat	668.941.611	586.173.243
Mesin	200.313.242	217.411.692
Tanah dan Bangunan	97.797.645	101.959.716
Kendaraan	26.578.833	31.032.275
Kapal	47.965.394	72.001.316
Lainnya	<u>9.681.118</u>	<u>10.493.455</u>
Jumlah	<u><u>1.051.277.843</u></u>	<u><u>1.019.071.697</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Mutasi piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	216,212,658	323,121,573
Restrukturisasi selama tahun berjalan	13,713,773	351,673,321
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(48,905,270)</u>	<u>(458,582,236)</u>
Saldo akhir	<u><u>181,021,161</u></u>	<u><u>216,212,658</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 22.062.508 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15).

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**7. Piutang Pembiayaan Multiguna**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Piutang pembiayaan multiguna - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	29,123,609	20,001,633
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(3,689,923)</u>	<u>(2,148,003)</u>
Jumlah - bersih	25,433,686	17,853,630
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(443,397)</u>	<u>(443,397)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>24,990,289</u></u>	<u><u>17,410,233</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	12.52%	13.79%

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	11,463,599	11,704,824
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	8,969,014	6,093,504
Lebih dari 2 tahun	<u>8,690,996</u>	<u>2,203,305</u>
Jumlah	<u><u>29,123,609</u></u>	<u><u>20,001,633</u></u>

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Lancar	27,449,345	11,704,824
Dalam Perhatian Khusus	1,559,847	-
Kurang Lancar	-	6,093,504
Macet	<u>114,417</u>	<u>2,203,305</u>
Jumlah	<u><u>29,123,609</u></u>	<u><u>20,001,633</u></u>

Mutasi piutang pembiayaan multiguna yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	284,707	3,029,054
Restrukturisasi selama tahun berjalan	-	39,007
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(40,637)</u>	<u>(2,783,354)</u>
Saldo akhir	<u><u>244,070</u></u>	<u><u>284,707</u></u>

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**8. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga**

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Bunga	130,765	138,081
Piutang karyawan	66,766	60,216
Bagi hasil	-	24,000
Lain-lain	224,473	296,439
Jumlah	<u>422,004</u>	<u>518,736</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**9. Properti Investasi**

Properti investasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Perubahan selama periode Januari - Maret 2022		31 Maret 2022
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000	-	-	702,000
Bangunan	11,659,182	-	-	11,659,182
Jumlah	<u>12,361,182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,361,182</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	3,012,261	145,740	-	3,158,001
Nilai Tercatat	<u>9,348,921</u>			<u>9,203,181</u>
		Perubahan selama tahun 2021		
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2020
Biaya perolehan:				
Tanah	702,000	-	-	702,000
Bangunan	11,659,182	-	-	11,659,182
Jumlah	<u>12,361,182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,361,182</u>
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	2,429,302	582,959	-	3,012,261
Nilai Tercatat	<u>9,931,880</u>			<u>9,348,921</u>

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Properti investasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Lokasi	31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1,369,000
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702,000
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9,880,182
Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2	Banjar baru, Banjarmasin	410,000
Jumlah		<u>12,361,182</u>

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 12.612.000.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) pada laba rugi.

#### 10. Aset Tetap

	1 Januari 2022	Perubahan selama periode Januari - Maret 2022		31 Maret 2022
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	656,040	-	-	656,040
Bangunan	1,727,560	-	-	1,727,560
Peralatan kantor	13,529,248	246,126	-	13,775,374
Kendaraan	5,821,627	-	-	5,821,627
Aset hak guna				
Ruang kantor	12,211,412	630,603	-	12,842,015
Jumlah	<u>33,945,887</u>	<u>876,729</u>	<u>-</u>	<u>34,822,616</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Bangunan	655,033	21,595	-	676,628
Peralatan kantor	8,218,692	645,181	-	8,863,873
Kendaraan	5,632,482	11,822	-	5,644,304
Aset hak guna				
Ruang kantor	1,879,468	696,589	-	2,576,057
Jumlah	<u>16,385,675</u>	<u>1,375,187</u>	<u>-</u>	<u>17,760,862</u>
Nilai Tercatat	<u>17,560,212</u>			<u>17,061,754</u>

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2021	Perubahan selama tahun 2021		31 Desember 2021
		Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya perolehan:</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Tanah	656.040	-	-	656.040
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560
Peralatan kantor	9.902.658	4.893.964	(1.267.374)	13.529.248
Kendaraan	6.132.150	-	(310.523)	5.821.627
<b>Aset hak guna</b>				
Ruang kantor	2.119.782	12.211.412	(2.119.782)	12.211.412
<b>Jumlah</b>	<b>20.538.190</b>	<b>17.105.376</b>	<b>(3.697.679)</b>	<b>33.945.887</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
<b>Pemilikan langsung</b>				
Bangunan	568.656	86.378	-	655.034
Peralatan kantor	5.950.279	3.513.143	(1.244.730)	8.218.692
Kendaraan	5.851.355	65.431	(284.304)	5.632.482
<b>Aset hak guna</b>				
Ruang kantor	1.566.521	2.432.728	(2.119.782)	1.879.467
<b>Jumlah</b>	<b>13.936.810</b>	<b>6.097.680</b>	<b>(3.648.816)</b>	<b>16.385.676</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>6.601.380</b>			<b>17.560.211</b>

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) pada laba rugi.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Harga jual	-	176,500
Nilai tercatat	-	48,863
Keuntungan penjualan aset tetap	-	127,637

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 7.399.433 dan Rp 7.323.054.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 39.004.293 dan Rp 41.372.364.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.



**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**11. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Perubahan selama periode Januari - Maret 2022		31 Maret 2022
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	140,846,406	38,120,043	(14,957,052)	164,009,397
Akumulasi penyusutan	71,341,845	10,954,346	(5,678,847)	76,617,344
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,714,083	918,767	-	3,632,850
Jumlah	74,055,928			80,250,194
Nilai Tercatat	66,790,478			83,759,203

  

	1 Januari 2021	Perubahan selama tahun 2021		31 Desember 2021
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	331,486,821	65,421,121	(256,061,536)	140,846,406
Akumulasi penyusutan	188,301,911	71,183,718	(188,143,784)	71,341,845
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,251,481	-	(1,537,398)	2,714,083
Jumlah	192,553,392			74,055,928
Nilai Tercatat	138,933,429			66,790,478

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 10.954.346 dan Rp 71.183.718 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	2,714,083	4,251,481
Penambahan	918,767	-
Pemulihan	-	(1,227,640)
Penghapusan	-	(309,758)
Saldo akhir tahun	3,632,850	2,714,083

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 143.305.771 dan Rp 124.728.121 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

Sebagian aset IMBT merupakan penerusan pinjaman dari PT SMFL Leasing Indonesia (Catatan 19).

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**12. Aset Pengampunan Pajak**

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**13. Aset Lain-lain - Bersih**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.583.262 Rp 14.715.763 masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	42.940.618	48.570.000
Simpanan jaminan	1.075.399	1.075.398
Jumlah - Bersih	<u>44.016.017</u>	<u>49.645.398</u>

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal tahun	14,715,763	12,434,072
Penambahan	867,499	13,327,599
Penghapusan	-	(11,045,908)
Saldo akhir tahun	<u>15,583,262</u>	<u>14,715,763</u>

**14. Utang Pajak**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	4,836,534	2,531,868
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	71,306	70,940
Pasal 21	573,282	332,382
Pasal 23	11,255	16,480
Pasal 26	-	-
Pasal 25	200,894	207,191
Jumlah	<u>5,693,271</u>	<u>3,158,861</u>

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**15. Pinjaman yang Diterima**

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dolar Amerika Serikat (Catatan 35) Korea Development Bank	286,980,000	285,380,000
	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Dolar Amerika Serikat	1.05%	0.71%

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.
3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 Mei 2019.
5. Pada tahun 2019, sebesar Rp 106.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.
6. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2019, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun.
7. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2020, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan enam (6) bulan. Sehubungan dengan fasilitas ini, saldo penempatan di bank sebesar US\$ 8.000.000 (ekuivalen Rp 114.456.000) (Catatan 4). Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan Mei 2022.
8. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2021 sebesar Rp 170.000.000, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Rp 20.000.000 (Fasilitas A) untuk membiayai piutang konsumen dan BPJS
  - b. Rp 150.000.000 (Fasilitas B) untuk membiayai modal kerja Perusahaan

Tenor pembiayaan Fasilitas A dan Fasilitas B adalah satu (1) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas kredit lokal ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit No. 1 sampai No. 6 dan No. 8a dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6), sedangkan fasilitas No. 7 dan No. 8b dijamin dengan deposito sebesar US\$ 8.000.000 (Catatan 4).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 204.836.211 dan Rp 110.265.291 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pinjaman Perusahaan dari BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA antara lain untuk menjadi penjamin dan mengagunkan harta kekayaan Perusahaan, meminjamkan uang kecuali dalam rangka usaha Perusahaan, melakukan investasi baru selain usaha yang telah ada, menjual harta kekayaan utama kecuali dalam rangka usaha Perusahaan, melakukan merger, mengubah anggaran dasar Perusahaan dan mengubah susunan pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Gearing *ratio* maksimum 5 kali (500%);
- Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan tunggakan lebih dari 30 hari maksimal 5%

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
<i>Gearing ratio</i>	27.44%	27.62%
<i>Non Performing Financing</i> (saldo tunggakan diatas 30 hari)	1.45%	2.34%

b. Korean Development Bank

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan tanpa jaminan. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun (Catatan 31).

Tidak terdapat pembatasan khusus atas fasilitas kredit yang diperoleh dari KDB.

**16. Liabilitas Sewa**

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Jatuh tempo:		
Sampai dengan 1 tahun	3,019,567	2,837,592
Lebih dari 1 tahun hingga 2 tahun	3,019,567	2,837,592
Lebih dari 2 tahun	<u>5,284,243</u>	<u>5,675,184</u>
Jumlah pembayaran sewa minimum	11,323,377	11,350,368
Dikurangi bunga	<u>(1,623,026)</u>	<u>(1,718,368)</u>
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	9,700,351	9,632,000
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2,312,023)</u>	<u>(2,129,874)</u>
Bagian jangka panjang	<u>7,388,328</u>	<u>7,502,126</u>

Liabilitas sewa berasal dari transaksi sewa (Catatan 33b) yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 73.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,96% per tahun.

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 192.640 dan Rp 667.980 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**17. Beban Akruai**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Bonus	1,950,000	1,950,000
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	231,628	262,985
Lain-lain	<u>300,000</u>	<u>300,000</u>
Jumlah	<u><u>2,481,628</u></u>	<u><u>2,512,985</u></u>

**18. Uang Muka Pelanggan**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Uang muka fasilitas pembiayaan	34,421,397	39,236,965
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	2,725,136	3,157,702
Titipan notaris	<u>715,257</u>	<u>502,355</u>
Jumlah	<u><u>37,861,790</u></u>	<u><u>42,897,022</u></u>

**19. Liabilitas Lain-lain**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Utang kepada <i>supplier</i>	6,515,677	15,029,529
Premi asuransi	4,139,634	2,817,859
Pendapatan diterima dimuka	322,532	448,590
Liabilitas atas penerusan pinjaman	171,142	270,193
BPJS	137,639	34,000
Lain-lain	<u>148,561</u>	<u>121,094</u>
Jumlah	<u><u>11,435,185</u></u>	<u><u>18,721,265</u></u>

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT SMFL Leasing Indonesia dan PT Verena Multi Finance Tbk terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan. Liabilitas pada PT SMFL Leasing telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 27 Agustus 2021, sedangkan liabilitas kepada PT Verena Multifinance akan jatuh tempo pada 25 Agustus 2022. Pengadaan barang modal ini diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 11).

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**20. Pengukuran Nilai Wajar**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Maret 2022			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
Nilai Tercatat/	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek Reksadana	50,476,556	50,476,556	-	-
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Piutang pembiayaan multiguna	24,990,289	-	24,990,289	-
Properti investasi	9,203,181	-	-	12,612,000
Aset tetap	2,383,600	-	-	2,542,750
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	1,075,399	-	1,075,399	-
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
Pinjaman diterima	286,980,000	-	286,980,000	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	171,142	-	171,142	-
<b>31 Desember 2021</b>				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:				
Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Investasi jangka pendek Reksadana	50,197,671	50,197,671	-	-
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Piutang pembiayaan multiguna	17,565,229	-	17,565,229	-
Properti investasi	9,348,921	-	-	12,612,000
Aset tetap	2,383,600	-	-	2,542,750
Aset lain-lain				
Setoran jaminan	1,075,399.00	-	1,075,399.00	-
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
Pinjaman diterima	285,380,000.00	-	285,380,000.00	-
Liabilitas lain-lain				
Liabilitas atas penerusan pinjaman	270,193.02	-	270,193.02	-

**Hirarki Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

## 21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Presentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Korea Development Bank	3,006,779,363	84.65	300,677,936
PT Dwi Satrya Utama	532,707,259	15.00	53,270,726
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	12,726,378	0.35	1,272,638
<b>Jumlah</b>	<b>3,552,213,000</b>	<b>100.00</b>	<b>355,221,300</b>

- a. Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk menjual saham Perusahaan kepada The Korea Development Bank (KDB) sebanyak 870.763.100 lembar saham atau sebesar 80,65% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan jumlah nilai transaksi sebesar Rp 452.796.812. Para pemegang saham tersebut adalah:

Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Nilai transaksi/ <i>Transaction cost</i>
Tan Chong Credit Pte Ltd	384.816.000	35,64	200.104.320
PT Dwi Satrya Utama	254.929.000	23,61	132.563.080
PT Pemuda Jaya Raya	52.100.000	4,83	27.092.000
PT TC Autoworld	50.709.000	4,70	26.368.680
PT Cakrawala Mega Sakti	44.859.100	4,15	23.326.732
PT T Eight Gallery	44.750.000	4,14	23.270.000
PT Bhakti Megah Perkasa	34.939.000	3,24	18.168.280
PT Taruna Investama Nusantara	3.661.000	0,34	1.903.720
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>870.763.100</b>	<b>80,65</b>	<b>452.796.812</b>

- b. Pada tanggal 16 November 2020, KDB telah melakukan pembelian atas saham Perusahaan melalui proses Penawaran Tender Wajib sebanyak 43.151.600 saham dengan harga pembelian Rp 520 per saham atau sejumlah Rp 22.438.832, sehingga jumlah kepemilikan saham KDB setelah transaksi tersebut menjadi 913.914.700 saham atau 84,65%.
- c. Perusahaan menerbitkan sebanyak 2.472.513.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penambahan modal disetor tersebut telah didokumentasikan dalam Akta No. 196 tanggal 24 September 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta (Catatan 1b).

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas dan penempatan di bank. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Desember 2021
Jumlah utang	286,980,000	285,380,000
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	(253,981,141)	(250,439,407)
Utang bersih	32,998,859	349,405,93.26
Jumlah ekuitas	1,045,941,378	1,033,060,902
Rasio utang terhadap modal	3.15%	3.38%

**22. Tambahan Modal Disetor**

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo
Selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dan nilai setoran modal tahun 1996	2,196,236
Selisih antara nilai nominal saham dan nilai konversi utang subordinasi tahun 1997	2,264,638
Penawaran Umum Perdana tahun 2011	5,580,000
Biaya emisi saham tahun 2011	(209,952)
Dampak program pengampunan pajak tahun 2016	1,000,000
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2021	395,602,080
Biaya emisi saham tahun 2021	(1,900,251)
	404,532,751

**23. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil**

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Deposito	915,237	205,441
Jasa giro	37,572	12,340
Jumlah	952,809	217,781



**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**24. Pendapatan Lain-Lain**

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	278.884	-
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	233.000	547.120
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	-	2.321
Lain-lain	297.543	253.091
Jumlah - Bersih	<u>809.427</u>	<u>802.532</u>

**25. Beban Bunga dan Bagi Hasil**

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Pinjaman yang diterima		
Beban bunga	590,875	6,307,965
Bagi hasil	-	355,908
Surat utang jangka menengah	-	53,917
Jumlah	<u>590,875</u>	<u>6,717,790</u>

**26. Beban Umum dan Administrasi**

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Gaji dan tunjangan	7.403.726	8.022.990
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	1.520.927	1.022.962
Jasa profesional	561.598	226.104
Sewa	435.068	863.905
Perjalanan dinas	235.605	143.436
Komunikasi	211.978	136.466
Asuransi	90.807	102.539
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	80.000	33.000
Penagihan	38.455	477.737
Perbaikan dan pemeliharaan	32.905	50.358
Pemasaran	23.752	63.149
Administrasi bank	13.076	14.891
Lain-lain	989.175	921.213
Jumlah	<u>11.637.072</u>	<u>12.078.750</u>

**27. Imbalan Pasca-Kerja**

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 22 Februari 2022.

Perusahaan tidak melakukan perhitungan aktuarial liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan interim.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. Pajak Penghasilan**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

**a. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Maret 2021</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>15,914,948</u>	<u>8,624,641</u>
Perbedaan temporer:		
Aset hak-guna	(657,837)	(12,067)
Imbalan pasti pasca-kerja - dikurangi pembayaran tahun berjalan	<u>80,000</u>	<u>-</u>
Jumlah - bersih	<u>(577,837)</u>	<u>(12,067)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	94,565	81,204
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(1,451,075)	(3,103,936)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(952,809)	(217,781)
Pendapatan dari penghapusbukuan	(233,000)	(547,120)
Natura dan kenikmatan	631,096	-
Pendapatan lain-lain	<u>(210,669)</u>	<u>60,828</u>
Jumlah - bersih	<u>(2,121,892)</u>	<u>(3,726,805)</u>
Laba kena pajak	<u>13,215,219</u>	<u>4,885,769</u>
Taksiran beban pajak kini	<u>2,907,348</u>	<u>1,074,869</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pasal 25	<u>602,683</u>	<u>396,573</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 15)	<u>2,304,665</u>	<u>678,296</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 30 Maret 2022 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi. Laba kena pajak Perusahaan tahun 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan sebagai wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset/(Utang) pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Laba kena pajak Perusahaan tanggal 31 Desember 2021, digunakan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**b. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			31 Maret 2022
	1 Januari 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke		
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Imbalan kerja jangka panjang	260,786	17,600		278,386
Aset hak-guna	18,733	(18,733)		-
<b>Jumlah</b>	<b>279,519</b>	<b>(1,133)</b>	<b>-</b>	<b>278,386</b>

	31 Desember 2021			31 Desember 2021
	1 Januari 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke		
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Imbalan kerja jangka panjang	86,201	225,492	(50,907)	260,786
Aset hak-guna	4,517	14,216	-	18,733
<b>Jumlah</b>	<b>90,718</b>	<b>239,708</b>	<b>(50,907)</b>	<b>279,519</b>

Rincian dari utang pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022			31 Maret 2022
	1 Januari 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke		
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Aset hak-guna	-	(125,992)	-	(125,992)

**29. Cadangan Umum**

**Cadangan Umum**

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2021.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2020.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 500.000 dan Rp 450.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

### 30. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022	31 Maret 2021
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	12,880,476	7,547,116
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan (dalam lembar penuh)	3,552,213,000	1,079,700,000
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	3.63	6.99

### 31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

#### Sifat Pihak Berelasi

- Sejak tanggal 9 September 2020, pemegang saham utama Perusahaan adalah Korea Development Bank (KDB), sedangkan sebelum tanggal 9 September 2020, pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd.
- PT Tifa Arum Realty dan PT Naleda Boga Service adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Dwi Satrya Utama.

#### Transaksi dengan Pihak Berelasi

- Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	31 Maret 2022	31 Desember 2021	31 Maret 2022 %	31 Desember 2021 %
<b>Liabilitas</b>				
Pinjaman yang Diterima (Catatan 15)				
Korea Development Bank	286,980,000	285,380,000	80.72	78.51
<b>Beban</b>				
Beban bunga dan bagi hasil (Catatan 25)				
Korea Development Bank	590,875	2,008,279	0.03	0.10

- Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dengan suku bunga USD Libor + 0,53% per tahun (Catatan 15).

## **32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

### **a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

#### **Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen Internal Control. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

#### **1. Manajemen risiko kredit**

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

## 2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	31 Maret 2022			Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	253,981,141	-	-	253,981,141
Piutang sewa pembiayaan - bersih	883,646,624	-	4,948,874	888,595,498
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	24,967,945	-	22,344	24,990,289
Piutang lain-lain	422,004	-	-	422,004
Aset lain-lain	1,075,399	-	-	1,075,399
<b>Jumlah</b>	<b>1,164,093,113</b>	<b>-</b>	<b>4,971,218</b>	<b>1,169,064,331</b>
	31 Desember 2021			Jumlah
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	250,439,407	-	-	250,439,407
Piutang sewa pembiayaan - bersih	847,303,988	-	8,786,567	856,090,555
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	17,342,550	-	67,683	17,410,233
Piutang lain-lain	518,736	-	-	518,736
Aset lain-lain	1,075,399	-	-	1,075,399
<b>Jumlah</b>	<b>1,116,680,080</b>	<b>-</b>	<b>8,854,250</b>	<b>1,125,534,330</b>

#### Dampak pandemic COVID-19

Pandemik COVID-19 telah mempengaruhi perekonomian global termasuk Indonesia dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Hal ini berdampak pada kinerja para debitur Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, Perusahaan telah melaksanakan Peraturan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi para debitur dan menganalisis risiko yang dihadapi.

Manajemen melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

1. Memberikan restrukturisasi skedul pembayaran untuk debitur yang terdampak sesuai peraturan
2. Melakukan penyaluran kredit secara lebih selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Menyelesaikan kredit-kredit bermasalah sesuai peraturan yang berlaku.
4. Menerapkan manajemen risiko secara optimal khususnya risiko operasional dan risiko likuiditas Perusahaan.
5. Melakukan Tindakan preventif dan deteksi dini bagi setiap karyawan untuk meminimalisir terpapar atau penyebaran COVID-19 dengan memperhatikan peraturan Menteri Kesehatan yang berlaku.

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah memperhitungkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai Informasi relevan yang ada.

Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode relaksasi.

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemic COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian antara lain melakukan perubahan terhadap variable ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk debitur restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi nilai kerugian ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan secara wajar.

Jumlah piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, dan Aset IMBT yang telah di restrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing berjumlah Rp 24.570.451 dan Rp 376.309.911.

Berikut adalah rincian piutang yang direstruktur selama tahun 2022 dan 2021:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Piutang sewa pembiayaan	13,713,773	351,673,321
Piutang pembiayaan multiguna	-	39,007
Aset IMBT	<u>10,856,678</u>	<u>24,597,583</u>
Jumlah	<u><u>24,570,451</u></u>	<u><u>376,309,911</u></u>

**c. Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan investasi dan surat utang jangka menengah, pinjaman diterima, dan liabilitas lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 849.628 dan Rp 926.568, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

**d. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:



**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

		31 Maret 2022			
		Suku bunga mengambang/			Jumlah/
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
<b>Liabilitas</b>					
	Pinjaman yang diterima	286,980,000	-	-	286,980,000
		31 Desember 2021			
		Suku bunga mengambang/			Jumlah/
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
<b>Liabilitas</b>					
	Pinjaman yang diterima	285,380,000	-	-	285,380,000

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode/tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 717.450 dan Rp 2.853.800, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

**e. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa depan):

		31 Maret 2022					
		<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>							
	Pinjaman yang diterima	286,980,000	-	-	286,980,000	-	286,980,000
	Beban akrual	2,481,628	-	-	2,481,628	-	2,481,628
	Liabilitas lain-lain	12,745,619	-	-	12,745,619	-	12,745,619
<b>Jumlah</b>		<b>302,207,247</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>302,207,247</b>	<b>-</b>	<b>302,207,247</b>
		31 Desember 2021					
		<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>							
	Pinjaman yang diterima	285,380,000	-	-	285,380,000	-	285,380,000
	Beban akrual	2,512,985	-	-	2,512,985	-	2,512,985
	Liabilitas lain-lain	18,721,265	-	-	18,721,265	-	18,721,265
<b>Jumlah</b>		<b>306,614,250</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>306,614,250</b>	<b>-</b>	<b>306,614,250</b>

**f. Risiko Operasional**

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan on the job yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

### 33. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). Para pihak setuju bahwa maksud dari Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberi fasilitas pembiayaan kepada *lessee* yang direkomendasikan oleh Perusahaan dimana dana pembiayaan 90% berasal dari Verena.

Verena menyediakan fasilitas pembiayaan yang akan disalurkan kepada *lessee* melalui Perusahaan selaku agen dan kuasa dari Verena sebesar Rp 24.000.000 sampai dengan jumlah keseluruhan sebesar batas maksimum sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

Fasilitas pembiayaan ini bersifat *revolving* dan diberikan kepada *lessee* untuk tujuan perolehan barang modal.

Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah terhitung sejak tanggal ditandatangani dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 April 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi pada tanggal jatuh tempo.

Tingkat bunga minimal yang diberlakukan terhadap setiap fasilitas pembiayaan adalah sebesar 10,82% per tahun. Tingkat bunga tersebut bersifat tetap selama jangka waktu perjanjian pembiayaan.

- b. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa ruang kantor: Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

Pihak dalam perjanjian	Item yang disewa	Periode perjanjian
<u>Pihak ketiga</u>		
Hotel Gran Senyuir	Sewa ruang kantor Balikpapan	20 Oktober 2019 – 20 Oktober 2020 diperpanjang sampai dengan 19 Oktober 2022
Grand Clarion Hotel & Convention	Sewa ruang kantor Makassar	15 Juni 2019 – 15 Juni 2020 diperpanjang sampai dengan 14 Juni 2023
PT Surya Dumai Industri Tbk	Sewa ruang kantor Pekanbaru/	1 Juli 2019 – 30 Juni 2020 diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2022
PT Proline Finance Indonesia	Sewa ruang kantor Jakarta	1 April 2021 - 31 Maret 2026
PT Tifa Arum Realty	Sewa ruang kantor Surabaya	1 Januari 2022 – 31 Desember 2025

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**34. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, anjak piutang, dan sewa operasi.

**Segmen Usaha**

	31 Maret 2022					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Multiguna	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pembiayaan Syariah	
Pendapatan usaha	27,948,342	665,796	-	-	2,787,447	31,401,585
Pendapatan yang tidak dialokasikan						1,762,236
Jumlah pendapatan						33,163,821
Beban bunga dan bagi hasil	(590,875)				-	(590,875)
Beban yang tidak dialokasikan						(16,657,998)
Beban pajak						(3,034,472)
Laba tahun berjalan						12,880,476
Aset Segmen	888,595,498	24,990,289	-	-	90,547,442	1,004,133,229
Aset yang tidak dialokasikan						397,073,371
Jumlah aset segmen*						1,401,206,600
Liabilitas segmen	286,980,000	-	-	-	-	286,980,000
Liabilitas yang tidak dialokasikan						62,744,345
Jumlah liabilitas segmen*						349,724,345

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset/liabilitas pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

	31 Desember 2021					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Multiguna	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pembiayaan Syariah	
Pendapatan usaha	96,226,825	2,129,063	-	-	9,933,035	108,288,923
Pendapatan yang tidak dialokasikan						7,093,920
Jumlah pendapatan						115,382,843
Beban bunga dan bagi hasil	(19,877,979)				(355,908)	(20,233,887)
Beban yang tidak dialokasikan						(62,541,715)
Beban pajak						(5,875,552)
Laba tahun berjalan						26,731,689
Aset Segmen	856,090,555	17,410,233	-	-	73,399,143	946,899,931
Aset yang tidak dialokasikan						449,368,977
Jumlah aset segmen*						1,396,268,908
Liabilitas segmen	285,380,000	-	-	-	-	285,380,000
Liabilitas yang tidak dialokasikan						74,948,663
Jumlah liabilitas segmen*						360,328,663

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**35. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2022		31 Desember 2021		
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas dan penempatan di bank (Catatan 4)	USD	11,557,586	165,839,800	10,576,702	150,918,965
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	USD	9,201,538	132,032,865	10,209,548	145,680,038
Jumlah Aset		<u>297,872,665</u>		<u>296,599,003</u>	
<b>Liabilitas</b>					
Pinjaman diterima (Catatan 15)	USD	20,000,000	286,980,000	20,000,000	285,380,000
Surat utang jangka menengah (Catatan 13)	USD	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas		<u>286,980,000</u>		<u>285,380,000</u>	
Aset - bersih		<u>10,892,665</u>		<u>11,219,003</u>	

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

**36. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi**

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

**37. Informasi Lainnya**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebagai berikut:

**PT KDB Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan dan Tahun yang Berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Rasio permodalan	154.08%	141.44%
Rasio Non Performing Financing		
Bruto	2.25%	3.07%
Bersih	1.45%	2.02%
Imbal hasil aset	1.14%	2.61%
Return of Equity (ROE)	1.24%	3.82%
Beban operasional terhadap pendapatan		
operasional	52.01%	71.74%
<i>Gearing Ratio</i>	27.44%	27.62%
Rasio piutang sewa pembiayaan neto		
terhadap total aset	71.65%	67.80%
Rasio modal sendiri terhadap modal		
disetor	137.67%	135.97%
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan		
neto terhadap total pinjaman	349.90%	331.80%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk		
pembiayaan investasi dan modal kerja		
dibandingkan dengan total saldo		
piutang pembiayaan	90.91%	92.16%

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

### 38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan penempatan di bank:

	<u>31 Maret 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali		
dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	-	32,139,397
Perolehan aset tetap melalui:		
Liabilitas sewa	630,603	12,211,412

### 39. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	<u>1 Januari 2022</u>	Arus kas pendanaan	Perubahan Nonkas		Perubahan Lainnya	<u>31 Maret 2022</u>	
			Pergerakan valuta asing	Amortisasi biaya transaksi			
Pinjaman yang diterima	285,380,000	- *)	1,600,000	-	-	286,980,000	Loans received
<p>*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/  <i>The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows</i></p>							
	<u>1 Januari 2021</u>	Arus kas pendanaan	Perubahan Nonkas		Perubahan lainnya	<u>31 Desember 2021</u>	
			Pergerakan valuta asing	Amortisasi biaya transaksi			
Surat utang jangka menengah	35,246,859	(35,147,415)	(115,000)	15,556	-	-	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	563,668,401	(282,229,197) *)	3,280,000	660,796	-	285,380,000	Loans received
Jumlah liabilitas dari							Total liabilities from
aktivitas pendanaan	<u>598,915,260</u>	<u>(317,376,612)</u>	<u>3,165,000</u>	<u>676,352</u>	<u>-</u>	<u>285,380,000</u>	financing activities

\*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/  
*The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows*

#### **40. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan**

*Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

##### **Diterapkan pada tahun 2022**

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2022, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- a. Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- b. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

##### **Diterapkan pada tahun 2021**

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- a. Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- b. Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- b. Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- c. Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- d. Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

##### **Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif**

1 Januari 2023 : Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang